



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 8782-8793

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020 – 2022

Bryan Nababan^{1✉}, Lenita Waty²

Universitas Advent Indonesia

Email: lenita.waty@unai.edu^{1✉}

Abstrak

Pengkajian ini bertarget sebagai pengaruh untuk menilai situasi profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap perusahaan subsektor minuman & makanan yang terverifikasi di BEI sejak 2020-2022 dan hubungannya terhadap tindakan penghindaran pajak. Menilai semakin melunjaknya perkembangan tingginya nilai konsumsi makanan dan minuman masa ini menunjukkan bahwa adanya profit yang besar pada perusahaan, tentu dapat memicu adanya kecurangan-kecurangan didalam praktik manajemen perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan uji asumsi klasik, statistik deskriptif yang mencakup uji normalitas data, uji multikolinearitas serta heterokedastisitas, lalu uji hipotesis dengan uji koefisien determinasi, uji T dan uji F. Maka disimpulkan pengkajian ini, Profitabilitas berdampak signifikan pada Penghindaran Pajak dengan angka $1.810 > 1.688$ dengan sign $0.079 > 0.05$ serta Kepemilikan Manajerial berdampak signifikan pada Penghindaran Pajak dengan angka $0.732 > 1.688$ dengan sign $0.598 > 0.05$. Namun pada uji F, disimpulkan profitabilitas dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan angka $1.830 > 2.87$ dengan sig $0.176 > 0.05$.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Penghindaran Pajak*

Abstract

This study is targeted as an influence to assess the profitability situation and managerial ownership of beverage & food subsector companies verified on the IDX since 2020-2022 and their relationship to tax avoidance. Assessing the increasing growth in the high value of food and drink consumption today, it shows that the existence of large profits in companies can certainly trigger fraud in company management practices. This research was carried out using classical assumption tests, descriptive statistics which included data normality tests, multicollinearity and heteroscedasticity tests, then hypothesis testing using the coefficient of determination test, T test and F test Thus summarized, profitability has a significant impact on tax evasion at $1,810 > 1,688$ with sig $079 > 0.05$ and managerial ownership have a significant impact on tax evasion with $0732 > 1,688$ with sig $098 > 0.05$. But on the f test, deductive profitability and managerial ownership have no effect on tax evasion, at $1,830 > 2.87$ by sig $0176 > 0.05$.

Keywords: *Probability, Manajerial Ownership, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Peranan pajak untuk negara cukup besar dikarenakan penerimaan pajak menjadi tulang punggung negara yang dapat diandalkan. Angka kontribusi penerimaan pajak terhadap pendapatan dalam negeri pada tahun 2014 tercatat sebesar 74,0% dan mengalami peningkatan menjadi 80,6% pada tahun 2018 (Puspitasari, 2021). Dilansir pada (Agnes Theodora, 2023), setoran pajak pada industri pengolahan dan perdagangan melambat sepanjang tahun 2022, berdasarkan APBN industri pengolahan dan perdagangan menyumbang penerimaan pajak tertinggi dibanding sektor lain, namun sepanjang tahun itu mengalami penurunan. Sektor perdagangan menjadi kontributor pajak kedua terbesar mengalami kontraksi selama dua triwulan berturut-turut, dengan angka minus 1,6% (II) dan 0,3% (III). Lalu pada Oktober 2023, minus dengan angka 28,5%.

Penurunan ini tentu dikarenakan banyak faktor, tidak juga menutup kemungkinan adanya penghindaran pajak. Perusahaan yang melaksanakan penghindaran pajak biasanya mempunyai suatu alasan, membagikan provit untuk perusahaan serta menaikan asetnya. Namun suatu inovasi transaksi bisa di cirikan menjadi sikap menghindari pajak bila wajib pajak berupaya membiayai pajaknya yang lebih minim dari yang terutang (Nurmawan, 2022). Sejak 2020, Dirjen Pajak Kemenkeu memperoleh terdapatnya penghindaran pajak yang di prediksi membuat negara rugi hingga Rp 68,7 triliun per tahun.

Penghindaran pajak telah sering dilaksanakan perusahaan di Indonesia. Dimana terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah Profitabilitas, seperti pada pengkajian Pitaloka (2019) memperoleh bila Profitabilitas berdampak signifikan pada penghindaran pajak. Profitabilitas adalah bentuk ukuran keahlian perusahaan guna memperoleh provit. Makin

besar angka profitabilitas, makin tinggi beban pajak yang terutang. Maka angka profitabilitas dapat memicu tindakan meminimalkan beban pajak yang hendak dibiayai perusahaan maka laba bersihnya tidak menyusut (Maulani *et al*, 2021).

Penghindaran pajak bisa dilaksanakan secara membuat optimal perbandingan atas kebijakan pada secara mematuhi hukum. Usaha yang dilaksanakan untuk meminimalisir angka pajak ini bisa berefek pada total penerimaan pajak negara. Melalui asumsi Masripah (2021) dijabarkan bila tindakan menghindari pajak ini khususnya di Indonesia berpotensi dialami sebab wajib pajak mempunyai kekuasaan pajak menghitung, membagikan dengan sendiri Surat Setoran Pajak (SSP) & Surat Pemberitahuan (SPT) ke negara. Leluasanya wajib pajak untuk langkah ini bisa berpotensi guna melaksanakan sikap menghindari pajak, ialah bisa memunculkan Kepemilikan Manajerial.

Kepemilikan Manajerial adalah situasi kondisi dimana adanya kepemilikan saham manajemen perusahaan di dalam perusahaan sehingga bisa menggabungkan keperluan perusahaan dengan manajemen tersebut. Kepemilikan manajerial dimana terjadi kolaborasi antar manajer perusahaan dengan pemilik saham, atau dapat dikatakan manajer tersebut mempunyai saham didalam perusahaan. Septanta (2023) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial sendiri adalah proporsi saham bisa dipunyai manajemen yang dapat diukur dengan presentase saham biasa yang dipunyai dengan aktif terkait untuk diambilnya sebuah putusan.

Penghindaran pajak dapat dilakukan oleh siapapun sebagai seorang wajib pajak, perusahaan dengan angka profit yang melonjak tinggi, atau bahkan perusahaan yang angka peningkatannya rendah. Pada negara Indonesia sendiri, sektor industri merupakan salah satu penggerak perekonomiannya, termasuk sektor makanan dan minuman, menilik ada banyaknya perusahaan yang kini bergerak didalam bidang makanan. Besarnya campur tangan seorang manajemen dalam pengelolaan penerimaan profitabilitas perusahaan dapat memicu adanya kecurangan pada penetapan harga pendapatan profit perusahaan. Dipacu juga karena adanya hak kepemilikan saham atas manajemen perusahaan di dalam perusahaan yang dikelolanya juga menjadi faktor besar dalam adanya tindakan kecurangan, atau penghindaran pajak yang dilakukan dalam pelaporan SPT dan SSP perusahaan ketika akan melakukan kewajibannya sebagai wajib pajak. Maka berdasarkan penjabaran ini, maka peneliti memutuskan untuk meneliti "Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial pada Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022".

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Pengkajian ini memakai data sekunder yang didapati dari sumber dengan tidak langsung berwujud berkas serta dari media perantara. Pengkajian ini memakai data berupa Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Penghindaran Pajak terhadap Perusahaan subsektor Makanan & Minuman yang terverifikasi di BEI sejak 2021-2022.

Defini Operasional Penghindaran Pajak

Hal ini berupa sikap mengecilkan jumlah terutang perusahaan sebagai wajib pajak yang dilaksanakan manager perusahaan. Pada pengkajian ini, variabel ini dikalkulasi memakai rumusan *CETR (Cash Effective Tax Rate)* berupa:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas

Hal ini berupa rasio pengukuran provit yang didapati perusahaan. Dipengkajian ini, variabel ini dikalkulasi memakai rumusan ROA (Return of Asset) berupa:

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Hal ini berupa manajemen perusahaan yang memiliki saham didalam perusahaan yang dapat menjadi penentu pengambilan keputusan didalam perusahaan. Dipengkajian ini, variabel ini dikalkulasi memakai rumusan berupa:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \text{Jumlah Saham Beredar} \times 100\%$$

Teknik Pengolahan Data

Pengkajian ini memakai tehnik analisa data uji regresi linier berganda yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (multikolinearitas, normalitas, heteroskedastisitas & autokorelasi) serta uji hipotesis (uji t & koefisien determinasi). Pengkajian ini memakai alat bantu SPSS versi 26 guna mengelola datanya.

Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Dalam Subdibyo (2022), profitabilitas sebuah aspek penentu beban pajak, sebab perusahaan yang memiliki angka profit yang dominan akan membiayai pajaknya yang tinggi juga. Sebaliknya, perusahaan secara taraf profit yang minim, maka pajaknya akan minim juga atau bahkan dapat mengalami situasi tidak perlu membiayai pajak bila perusahaannya merugi. Manajemen perusahaan akan lebih memperhatikan angka profitabilitasnya ketika akan melakukan kewajibannya sebagai seorang pajak. Hal ini dapat memicu manajemen untuk memanipulasi laporan keuangannya sehingga membayar pajak dengan jumlah yang lebih kecil. Penelitian terdahulu oleh Stawati (2020) menyatakan adanya pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesisnya sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Tingkat kepemilikan manajerial perusahaan bisa sebagai sebuah teknik menyatukan kepentingan antar manajemen dan pemilik saham sehingga manajemen di perusahaan bisa menggabungkan keperluan antar pemilik saham serta manajemen sebab manajemen hendak merasakan efek yang muncul atas tiap putusan yang diperolehnya (Masripah, 2021). Kepemilikan manajerial sukses sebagai tata cara meminimalisir konflik keagenan didalam hubungan antara manajemen serta pemilik saham, sebab manajemen bisa menyelaraskan keperluan antar kedua belah pihak (Septanta, 2023). Terdapatnya proporsi kepemilikan saham oleh manajemen didalam perusahaan ini dapat juga memicu adanya keinginan manajemen untuk meningkatkan saham yang diterima olehnya sehingga dapat memberikan keputusan dengan atas dasar keinginan pribadi. Maka hipotesisnya ialah berupa:

H2: Kepemilikan Manajerial berdampak pada Penghindaran Pajak.

Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas dan kepemilikan manajerial perusahaan merupakan hubungan kedua keuntungan yang diterima oleh perusahaan, yang angka kenaikannya tergantung kepada keuntungan yang perusahaan dapatkan dari kinerja yang dilakukan. Keuntungan yang meningkat akan menaikkan angka profitabilitas dan akan meningkatkan angka saham juga, sehingga hal ini akan meningkatkan harga saham yang dimiliki oleh manajemen. Hal ini dapat juga memicu adanya tindakan penghindaran pajak, dimana secara umum diketahui semakin tinggi angka profit yang diterima perusahaan, maka semakin tinggi pula angka

pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Sembiring, 2020). Hubungan kedua variabel ini menjadi gambaran hubungan kenaikan profit dan harga saham kepemilikan manajerial yang dapat memicu tindakan penghindaran pajak didalam perusahaan.

H3: Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	,0000	,1820	,077611	,0504865
KPM MANAJERIAL	36	,0000	,5420	,134753	,1789374
CETR	36	,0100	15,9310	,719673	2,6195406
Valid N (listwise)	36				

Melalui tabel tersebut, diamati bila ROA (X1) pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, nilai minimumnya adalah 0.00001 sejak 2022 dari PT. Buyung Poetra Sembada Tbk dan nilai maksimumnya adalah 0.1820 sejak 2020 dari PT. Siantar Top Tbk. Nilai minimum Kepemilikan Manajerial (X2) adalah 0.00001 sejak 2022 dari PT. Indofood Sukses Mandiri Tbk dan nilai maksimumnya adalah 0.5420 sejak 2022 dari PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk. Lalu nilai minimum CETR atau Penghindaran Pajak (Y) adalah 0.0100 sejak 2021 dari PT. Mayora Indah Tbk dengan nilai maksimumnya 15.9310 sejak 2022 dari PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
	N	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,48348946
Most Extreme Differences	Absolute	,296
	Positive	,296
	Negative	-,272
Test Statistic		,296
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Melalui tabel tersebut memakai pengujian statistik one sample- kolmogorov smirnov diamati bila Kolmogorov-Smirnov sejumlah $0.200 > 0.05$ simpulanya bila Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Manajerial, dan Penghindaran Pajak (CETR) sudah memenuhi syarat karena sudah terdistribusi normal diatas standart 0.05.

Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics		
Model	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	2,099	,837		2,507	,017			
1 ROA	-15,537	8,585	,299	1,810	,079	,995	1,005	
KPM MANAJERIAL	-1,289	2,422	,088	,532	,598	,995	1,005	

a. Dependent Variable: CETR

Berdaskan tabel diatas, multikolinearitas berpaku pada nilai *tolerance* dan VIF. Dimana ditemukan tidak terdapat variabel bebas yang mempunyai VIF diatas 10 atau > 10 dan tidak ditemukan adanya nilai *tolerance* dibawah 0.1 atau < 0.1 simpulanya bila pengkajian ini tidak mengandung adanya multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel diatas, uji heterokedastisitas berpaku pada nilai signifikansi. Dimana tidak adanya heterokedastisitas pada penelitian ini dikarenakan nilai signifikansi pada seluruh variabel dinyatakan diatas 0.05, secara sign Profitabilitas (ROA) adalah 0.079 dan Kepemilikan Manajerial adalah 0.598.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,318a	,101	,047	2,5576398	2,104

a. Predictors: (Constant), KPM MANAJERIAL, ROA
b. Dependent Variable: CETR

Melalui tabel tersebut, diamati bila D-W dipengkajian ini sejumlah 2.104. Melalui tabel D-W jika $n = 36$ dan $k = 1$ maka selaras pada tabel *Durbin Watson* tersebut sehingga nilai level signifikasi yang dimiliki adalah diatas 0.05 dengan diketahui nilai $dl = 1.4107$ serta $du = 1.5245$, dengan kriteria autokorelasi ialah $du < dw < 4 - du$. Sehingga datanya $1.5245 < 2.104 < 2.4755$. yang mana tidak ada gejala autokorelasi.

Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	2,099	,837				
1	ROA	-15,537	8,585	,299	1,810	,079	,995
	KPM MANAJERIAL	-1,289	2,422	,088	,732	,598	,995

a. Dependent Variable: CETR

Seperti pada tabel Multikolinearitas dan Heterokedastisitas, maka pada uji T berpaku pada nilai t. Maka hasil Profitabilitas (X1) memiliki t hitung sejumlah 1.810 serta ttabel sejumlah 1.68830 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ secara sign $0.079 > 0.05$ yang artinya hipotesis diterima. Sehingga dinyatakan Profitabilitas berdampak signifikan pada Penghindaran Pajak. Lalu Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki t hitung sejumlah 0.732 serta ttabel sejumlah 1.68830 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ secara sign $0.598 > 0.05$. Dimana berarti hipotesis diterima. Sehingga dinyatakan Kepemilikan Manajerial berdampak signifikan pada Penghindaran Pajak.

Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	23,978	2	11,989	1,830	,176 ^b
	Residual	216,218	33	6,552		
	Total	240,196	35			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Manajerial, Profitabilitas

Seperti pada tabel uji F diatas, maka dapat dilihat nilai F hitung adalah sebesar 1.830 dengan nilai signifikansi sebesar 0.176. oleh karena itu, nilai signifikansi $0.176 > 0.05$ dan nilai F hitung $1.830 > 2.87$ maka hipotesis ditolak. sehingga disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak.

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,318a	,101	,047	2,5576398

a. Predictors: (Constant), KPM MANAJERIAL, ROA

b. Dependent Variable: CETR

Tabel tersebut menampilkan R *Square* sejumlah 0.101 dimana nilai ini menampilkan bila dampak variabel independen dipengkajian ini memberikan pengaruh kepada variabel dependen. Dengan perhitungan $0.101 \times 100\% = 10.1\%$. Maka dapat disimpulkan didalam penelitian ini bahwa pengaruh Profitabilitas (ROA) dan Kepemilikan Manajerial pada Penghindaran Pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 sejumlah 10.1%, selisihnya didampaki faktor diluar pengkajian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Melalui perolehan pengkajian, maka Profitabilitas bernilai $1.810 > 1.688$ secara sign $0.079 > 0.05$. Nilai ini menyimpulkan bila Profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terverifikasi di BEI 2020-2022 berdampak signifikan pada penghindaran pajak, yang mana dialami sebab tingginya tingkat konsumsi makanan dan minuman di Indonesia yang meningkatkan permintaan dan angka Profit perusahaan naik

sehingga memancing adanya keinginan manajemen untuk melaksanakan penghindaran pajak. Selaras pada pengkajian Stawati (2020), menjabarkan bila profitabilitas berdampak pada penghindaran pajak tetapi tidak selaras pada pengkajian yang dilaksanakan Wanda (2021) menjabarkan bila Profitabilitas tidak berdampak pada Penghindaran Pajak.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Melalui perolehan pengkajian ini, maka nilai Kepemilikan Manajerial sejumlah $0.732 > 1.688$ secara sign $0.598 > 0.05$. Nilai ini menyimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terverifikasi di BEI sejak 2020-2022 berdampak pada Penghindaran pajak, yang mana bisa dialami juga sebab adanya profit yang angkanya meningkat sehingga meningkatkan pula profit yang diterima oleh pemegang saham, hal ini juga dapat memicu terjadinya penghindaran pajak. Selaras pada hasil pengkajian yang dilaksanakan Stawati (2020), menjabarkan bila Kepemilikan Manajerial berdampak pada Penghindaran Pajak. Tetapi tidak selaras pada pengkajian yang dilaksanakan Septanta (2023), menjabarkan tidak terdapat dampak Kepemilikan Manajerial pada Penghindaran Pajak.

Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji F yang sudah dijelaskan di atas, maka pada penelitian ini Profitabilitas (ROA) dan Kepemilikan Manajerial pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

Perusahaan makanan dan minuman juga pada dewasa ini berkembang dengan pesat dikarenakan tingginya konsumsi makanan dan minuman di Indonesia yang meningkatkan permintaan dan Profit perusahaan sehingga pelaporan keuangan yang terlampir menjadi acuan dari para pemegang saham, sehingga perusahaan juga akan terpacu untuk lebih jujur dalam pelaporan pajak dan juga pelaporan keuangannya.

SIMPULAN

Melalui beragam pengujian serta penjabaran yang sudah dijelaskan tersebut, simpulan pengkajian ini berupa Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI sejak 2020-2022. Dimana kedua variabel ini berpengaruh sebesar 10.1% terhadap Penghindaran Pajak, maka sisanya didampaki faktor diluar pengkajian. Sebuah perusahaan melakukan penghindaran pajak sering kali hanya karena tidak ingin membayarkan kewajibannya sebagai wajib pajak

dengan jumlah yang besar karena mengurangi jumlah pendapatan yang mereka terima. Untuk pengkaji berikutnya yang hendak melaksanakan pengkajian serupa, maka dapat memakai variabel lain diluar variabel didalam penelitian ini untuk menemukan variabel yang lebih spesifik mempengaruhi penghindaran pajak diluar yang sudah dilakukan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Theodora. (2023). *Setoran Pajak dari Sektor Usaha Andalan Melambat*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/11/27/setoran-pajak-dari-sektor-usaha-andalan-melambat>.
- Buchori, D. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pada CV Surya Indah Perkasa Di Tanjung Redeb. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(1), 49-61.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Fernanda, D. S. (2022, October). Analisis Dampak, Manfaat, dan Realisasi Green Tax di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Perpajakan* (Vol. 2, No. 1, pp. 85-89).
- Masripah, M., & Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 701-712.
- Maulani, A. R., Norisanti, N., & Sunarya, E. (2021). The Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 125-131.
- Nainggolan, Y. T., & Karunia, E. (2022). Leverage, corporate governance dan profitabilitas sebagai determinan earnings management. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(2), 420-429.
- Novriyanti, I. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24-35.
- Nurmawan, M., & Nuritomo, N. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 5-11).
- Pitaloka, S., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, komite audit, dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2),

1202-1230.

- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran pajak di Indonesia: profitabilitas, leverage, capital intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(2), 138-152.
- Santoso, Y. I., & Hidayat, K. (2020). Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajak. *Kontan*. Co. Id, 1. <https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak>
- Sembiring, D. L. N. (2020). *Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Musi Charitas).
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95-104.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 147-157.
- Sudibyo, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78-85.
- Suryani, S., & Yusrizal, Y. (2023). Peran sektor industri manufaktur dalam mendukung gerakan green economy. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 19(1).
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 59-65.